

## **Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratura Tahun 2017 di PT Pertamina RU III Plaju**

Rahadiyand Aditya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [rahadiyand\\_aditya@yahoo.co.id](mailto:rahadiyand_aditya@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Peran bisnis dalam berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sudah mulai meningkat. Hal ini salah satunya disebabkan oleh peran pemerintah dalam menjalankan regulasi kebijakan. Peran bisnis dapat dirasakan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang bisa dikenal dengan istilah CSR. Program Patratura merupakan salah satu program CSR dari PT Pertamina RU III Plaju, program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Penelitian ini akan melihat keberlanjutan program CSR ini menggunakan analisis Penta Helix. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Objek kajian penelitian ini adalah Program CSR PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Pengelola Program Patratura dan Perwakilan Perusahaan merupakan sumber data penelitian. Sumber data diambil menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan beberapa perbaikan agar program dapat berjalan dengan baik. Peran Perusahaan sebagai inisiator dan peran pemerintah sebagai pendukung kegiatan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi peran akademisi sebagai konseptor, peran *Community* atau komunitas sebagai jaring pengaman keberlanjutan program dan peran media sebagai katalisator perlu diperhatikan.

**Kata Kunci:** Analisis Penta Helix, CSR, Pemberdayaa Masyarakat

### **Abstract**

*The role of business in contributing to the welfare of society has begun to increase. This is partly due to the role of the government in implementing policy regulations. The role of business can be felt through corporate social responsibility programs that can be known as CSR. The Patratura Program is one of the CSR programs of PT Pertamina RU III Plaju, a program to improve community welfare through waste*

*management. This research will look at the sustainability of this CSR program using Penta Helix analysis. This study uses a qualitative approach. The object of this study is the CSR Program of PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. The Patratu Program Manager and Company Representative are sources of research data. Data sources were taken using in-depth interviews, observation and documentation studies. The results showed that the company needed some improvements so that the program could run well. The role of the company as the initiator and the role of the government as a supporter of the activity has been going well, but the role of academics as a drafter, the role of the community or the community as a safety net for program sustainability and the role of the media as a catalyst need to be considered.*

**Keyword:** *Helix Penta Analysis, CSR, Community Empowerment*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Entitas bisnis mulai memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui program tanggungjawab sosial perusahaan yang mengarah pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup> Kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat pada tahun 2014 sebesar 37,96%, pada tahun 2015 menjadi 72,98% dan semakin meningkat ditahun-tahun berikutnya. Perubahan juga terasa pada program yang berorientasi pada kegiatan *charity* yang mengalami penurunan dari 36% pada tahun 2012 menjadi 5,99% pada tahun 2015.

Pemerintah melalui Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan perhatian lebih pada kegiatan bisnis dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaannya. Terjadi peningkatan kepatuhan perusahaan dengan meningkatnya jumlah peserta penilaian kinerja ini, terbukti pada tahun 2012-2013 sebanyak 1.812 perusahaan yang terlibat dalam penilaian ini kemudian meningkat menjadi 2.067 pada tahun 2014-2015.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Erwinton Simatupang and Vandy Yoga Swara, "Creating Shared Value Di Industri Migas: Pelajaran Dari Balongan Dalam Meminimalisir Pengangguran Dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, No 1, (18 Juni, 2019): 63–86, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>.

<sup>2</sup> Tim, "Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2015" (Jakarta, 2015).

Peningkatan jumlah partisipasi perusahaan dalam keikutsertaan PROPER dan peningkatan proporsi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana CSR tidak melulu dibarengi dengan keberhasilan yang nyata.<sup>3</sup> Beberapa perusahaan menggelontorkan dana besar akan tetapi tidak tepat sasaran dan bahkan berakhir dengan konflik.<sup>4</sup> Perlu adanya partisipasi masyarakat aktif agar program dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Program Patratura adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat, PT Pertamina (persero) RU III sebagai penggagas program ini termasuk perusahaan yang berpartisipasi dalam penilaian Proper. Patratura merupakan akronim dari Peningkatan Kesejahteraan untuk Masyarakat adalah program jaringan pengaman masyarakat melalui bank sampah dan di dalamnya terdapat 4 bank sampah dari dua desa dan dua kelurahan.

Program Patratura mulai berjalan pada tahun 2017 dengan beberapa kegiatan yang saling berkaitan di dalamnya. Beberapa kegiatan Program Patratura antara lain adalah inovasi dan pembagian ember patrakomposter, pembangunan sentra pengelolaan pupuk organik, pelatihan bagi pengurus bank sampah, dan pendampingan program berkelanjutan. Selain itu terdapat beberapa integrasi program seperti kelompok kerajinan Sinar Fajar dan Kelompok Melati.<sup>6</sup>

Masifnya program dan konsep yang ditawarkan menjadikan penelitian program ini menarik. Maka muncul pertanyaan penelitian ini antara lain : 1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Beti Nur Hayati, "Kemitraan Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Gresik Pabrik Tuban (Pseudo Patnership Batik Cap Pewarna Alami)" (Universitas Gadjah Mada, 2018).

<sup>4</sup> Hartini Retnaningsih, "Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat," *Aspirasi* 6, No 2, (2015): 177-88, <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.512>.

<sup>5</sup> Asa Ria Pranoto and Dede Yusuf, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarij Aya", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, No 1, (2016): 39, <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>.

<sup>6</sup> Astri Rica Puspita et al., "PENGELOLAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU", *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, No 1, (20 Juni, 2019): 29, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i1.4233>.

pada Program CSR Patratutura? Dan 2) Bagaimana potensi keberlanjutan Program Patratutura berdasarkan metode Penta Helix ?

## 2. Kajian Literatur dan Teori

Pentingnya melihat letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. *Pertama*, Program Bank Sampah Malang merupakan program yang sudah berjalan dengan baik dengan beberapa catatan, antara lain segi pembiayaan, kesadaran pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan kondisi tempat pengelolaan sampah.<sup>7</sup> Penelitian sejenis lainnya adalah keberhasilan program Bank Sampah Gemah Ripah dalam mengakomodir masyarakat. Program Bank Sampah Gemah Ripah memiliki beberapa konsep kegiatan antara lain : 1) edukasi anak, melakukan inovasi-inovasi, mempersiapkan manajemen administrasi kelompok dan membuat jejaring dengan pihak luar.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu adalah tidak adanya peran perusahaan dalam pengelolaan program bank sampah.

Penelitian sejenis lainnya adalah program CSR dalam bentuk bank sampah selain dapat mengurangi timbulan sampah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui produk daur ulang.<sup>9</sup> Penelitian lainnya adalah keberhasilan program CSR dalam bentuk bank sampah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.<sup>10</sup> Letak perbedaan kedua

---

<sup>7</sup> Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG)”, *Aspirasi* 5, No 1, (2014): 71–84.

<sup>8</sup> Mohamad Zulkarnain Yuliarso and Diah Ajeng Purwani, “Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,” *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17, No 2, (2018): 207–18, <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-218>.

<sup>9</sup> Niluh Widyaningsih, “MODEL PENERAPAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MELALUI BANK SAMPAH UNTUK MENGURANGI SAMPAH KOTA DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN,” in *Forum Ilmiah*, vol. 15 (<https://www.esaunggul.ac.id>, 2018), 523–34, <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/15.-Model-Penerapan-Konsep-Corporate-Social-Responsibility-CSR-Melalui-Bank-Sampah-Untuk-Mengurangi-Sampah-Kota-Dan-Meningkatkan-Pendapatan-Keluarga.pdf>.

<sup>10</sup> Angga Tomy Eko Prabowo, “IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) DISTRIBUSI

penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan model penta helix dalam melihat keberlanjutan sebuah program.

### 3. Metode Penelitian

Studi ini melihat lebih dalam strategi pemberdayaan masyarakat dan analisis keberlanjutan program yang dilakukan oleh perusahaan pada Program Patratura. Objek kajian penelitian ini adalah Program CSR PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Pengelola Program Patratura dan Perwakilan Perusahaan merupakan sumber data penelitian. Informan penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan metode *snowball* sebagai cara pemilihan informan sesuai dengan kedalaman pengetahuan informan terkait informasi yang akan dicari. Sumber data diambil menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.<sup>11</sup> Penelitian ini tidak menentukan besaran jumlah informan akan tetapi yang dijadikan informan adalah Pengelola Program Patratura. setelah data diperoleh, peneliti coba olah dengan display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Validitas dan kredibilitas data peneliti lakukan dengan metode triangulasi sumber.<sup>12</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Patratura(Peningkatan Kesejahteraan untuk Masyarakat): Jaring Pengaman Sosial Berbentuk Bank Sampah

Kebijakan pemerintah terkait Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) perusahaan tertuang di dalam UU no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pada Bab V Pasal 74 Ayat 2 menyatakan bawah perusahaan wajib melakukan TJSL yang pelaksanaannya memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selain itu, terdapat juga peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam hal ini Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan kegiatan

---

JAWA TIMUR (Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya),” *Share: Social Work Journal* 8, No. 2 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>.

<sup>11</sup> B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>12</sup> Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA: Saga Publication, 1994).

kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 dan terakhir diperbaharui menjadi PER-08/MBU/2013.

PT Pertamina (Persero) RU III merupakan perusahaan yang terkena kedua peraturan tersebut, disatu sisi perusahaan wajib melakukan TJSL sewajar dan sepatutnya dan di sisi lain wajib juga melakukan Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Patratura merupakan program yang didanai oleh program TJSL yang dianggarkan satu tahun sebelum program dilaksanakan. Sehingga, Program Patratura yang diresmikan pada tahun 2017 merupakan realisasi dari anggaran yang telah disusun pada tahun 2016.<sup>13</sup>

Program Patratura merupakan replikasi dari Program Patraganik yang sudah dijalankan dan berhasil ditahun sebelumnya. Patraganik adalah program yang fokus pada bidang pengolahan pupuk organik. Keberhasilan program patraganik menjadi *role model* dalam mengembangkan program yang sama pada daerah-daerah lainnya. Ide ini menjadi bahan diskusi oleh Divisi CSR RU III. Diskusi menghasilkan ide yang lebih inovatif, yakni pembuatan bank sampah. Ide dasar dari pemilihan program ini adalah keinginan untuk menambah jumlah penerima manfaat pada suatu program dan pengelolaan sampah yang jauh lebih komperhensif.<sup>14</sup>

Patratura mengalami beberapa perubahan nama yang akhirnya terpilihlah nama tersebut. Sebelumnya, Patrakura merupakan pilihan nama yang ditawarkan oleh Divisi CSR RU III. Patrakura merupakan akronim dari Peningkatan Kesejahteraan untuk Masyarakat, secara epistimologi Patra (Pertamina) dan Takakura (nama keranjang dari jepang). Penggabungan dua kata tersebut merupakan wacana yang menggabungkan identitas pertamina sebagai penggagas program dan keranjang takakura yang identik dengan pengolahan sampah organik.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ega, 09/10/2017.

<sup>14</sup> Haris Yanuanza et al., *Dunia Patratura Program Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat* (Surabaya: IFS Press, 2017), hal 2.

Akan tetapi pada akhirnya pemilihan nama Patratura disepakati forum bersama dan diresmikan pada tanggal 19 mei 2017.<sup>15</sup>

Strategi pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi tiga tahapan dapat dilihat dalam Program Patratura. Tahapan *pertama* adalah transformasi kesadaran. Mentransformasikan kesadaran dalam hal ini dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan sebelum dan bahkan ketika program berjalan:

*“..Kegiatan CSR di awali dengan sosialisasi pada setiap wilayah Ring I perusahaan, Kelurahan Mariana, Desa Sungai Gerong, Desa Sungai Rebo, Kelurahan Talang Putri dan Kelurahan Plaju Darat. Kemudian setiap wilayah mengirimkan perwakilan wilayah untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan. Kemudian setiap perwakilan wilayah mendirikan kelompok yang nantinya dijadikan sebagai motor penggerak dan bertanggung jawab untuk wilayahnya masing-masing..”<sup>16</sup>*

Kegiatan sosialisasi terbagi menjadi dua, sebelum program berjalan dan pada saat program berjalan. Kegiatan sosialisasi sebelum program berjalan memiliki tujuan untuk mengajak dan memperkenalkan program yang akan dilakukan. Sehingga harapannya terdapat kesadaran masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program yang akan dijalankan, kegiatan ini dilakukan oleh pendamping masyarakat perwakilan perusahaan dan bekerjasama dengan pemerintah setempat terkait penyediaan tempat acara. Sedangkan kegiatan sosialisasi pada saat program sudah berjalan merupakan bentuk penyadaran atau penyebar luasan pengetahuan oleh motor penggerak wilayah yang sudah mengikuti pelatihan dengan sasaran masyarakat wilayahnya sendiri. Secara keseluruhan pada saat transformasi kesadaran peran pendamping masyarakat dan motor penggerak berjalan dengan baik. Sehingga strategi pemberdayaan masyarakat untuk tahap pertama berjalan sebagaimana mestinya.

*Kedua*, tahap pengembangan kapasitas merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Semua wilayah (Kelurahan

---

<sup>15</sup> Yanuanza et al., hal 3.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Angger, 09/10/2019

Mariana, Desa Sungai Gerong, Desa Sungai Rebo, Kelurahan Talang Putri dan Kelurahan Plaju Darat) mengirimkan perwakilan dalam kegiatan pelatihan.

*“..Seluruh wilayah mengirimkan perwakilan guna mengikuti pelatihan, pelatihan dilakukan selama 5 hari dan bertempat di Gedung Lematang PT Pertamina RU III Plaju..”<sup>17</sup>*

Pelatihan diadakan oleh perusahaan dan mendatangkan pemateri dari tanggerang. Kegiatan dilakukan selama 5 hari plus satu hari *Lounging Program*. peserta merupakan perwakilan dari setiap wilayah yang merupakan wilayah Ring I perusahaan. Output kegiatan pelatihan ini adalah terbentuknya kelompok untuk setiap wilayah. bahkan, setelah pelatihan sudah terbentuk nama untuk setiap kelompoknya yaitu Kelurahan Mariana dengan nama Kelompok Mekar Jaya, Desa Sungai Gerong dengan nama Seroja, Desa Sungai Rebo dengan nama Sehati dan Kelurahan Talang Putri dengan nama Angrah.

*Ketiga*, tahap peningkatan kemampuan intelektual sehingga terbentuknya inisiatif dan inovatif untuk kemandirian masyarakat. kegiatan ini merupakan lanjutan dari pelatihan yang sudah dilakukan. Kelompok-kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya memiliki tanggung jawab sebagai motor penggerak untuk wilayahnya masing-masing. Pengurus kelompok akan melakukan inisiatif untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat wilayahnya. Beberapa keuntungan dan ketentuan yang ditetapkan setiap nasabah Bank Sampah Patratura adalah 1) setiap nasabah menerima fasilitas berupa ember patrakomposter dan buku tabungan dan juga 2) setiap nasabah dapat mecairkan uang penjualan sampahnya dengan sistem *reimbursement*.<sup>18</sup> Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh masyarakat dengan sekema dan strategi yang berbeda-beda setiap wilayah:

*“Kelompok melakukan sosialisasi berbeda-beda waktunya setiap wilayah, metode yang digunakan juga berbeda-beda ada yang melalui rapat rt, ada yang melalui posyandu dan lain sebagainya. Kemudian kelompok menentukan waktu*

<sup>17</sup> Wawancara dengan Anna, 09/10/2017

<sup>18</sup> Yanuanza et al., *Dunia Patratura Program Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat*.(Surabaya: ITS PRESS, 2017).

*kegiatan penimbangan sampah, yang biasanya diawali dengan sosialisasi bank sampah secara umum, sosialisasi pengelolaan sampah organik menggunakan ember patrakomposter dan diakhir dengan penimbangan sampah anorganik..”<sup>19</sup>*

Kelompok masyarakat memiliki semangat untuk melakukan kegiatan dan menyebarkan pengetahuannya. Hal ini menjadikan salah satu indikator bahwa masyarakat memiliki kemampuan intelektual dan terbentuknya inisiatif dari masyarakat.

## **2. Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratuta**

Analisis penta helix menjadi salah satu pisau analisis dalam melihat potensi keberlanjutan program patratuta. Terdapat lima hal penting atau indikator yang perlu diperhatikan dalam menggunakan analisis ini, Lima lini ini antara lain disingkat menjadi ABCGM dan Bisnis menjadi lokomotif penggerak dalam hal ini adalah program CSR sebuah perusahaan. Secara gamblang Program Patratuta adalah kegiatan yang diprakarsai oleh perusahaan dalam melihat permasalahan yang ada di sekitar masyarakat.<sup>20</sup> Peran perusahaan dalam hal ini diwakili oleh divisi CSR telah sesuai dengan konsep secara teoritis selain itu peran pemerintah guna menunjang kegiatan ini melalui kebijakan di tingkat desa atau kelurahan. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah antara lain adalah berupa pembuatan SK kelompok, peminjaman fasilitas kelurahan untuk dijadikan tempat sosialisasi dan ikut mengarahkan secara informal pada masyarakat wilayahnya.

Terdapat beberapa indikator lain dirasa masih belum maksimal dan perlu diperhatikan. Peran akademisi sebagai konseptor, dalam menjalankan Program Patratuta terdapat peran akademisi akan tetapi peran di sini sebagai evaluator guna menciptakan kajian dampak program tersebut. Akademisi dalam hal ini tidak dilibatkan dalam

<sup>19</sup> Wawancara dengan Agga, 10/10/2017

<sup>20</sup> Haris Yanuanza, “Rencana Kerja Tahunan Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina RU III Plaju Tahun 2017” (Palembang, 2017).

perencanaan program, sehingga inovasi-inovasi bidang pengelolaan sampah yang ada di dunia akademisi belum tersentuh secara maksimal di dalam Program Patratu.<sup>21</sup> Sehingga kedepannya, program-program CSR sebaiknya melibatkan peran serta akademisi dalam mengimplementasikan program dapat bersinergi dengan inovasi-inovasi yang ditemukan oleh akademisi.

Peran *community* sebagai katalisator dan penggerak dilapangan memang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini melibatkan masyarakat secara langsung dan terbentuknya kelompok-kelompok sesuai dengan wilayah masing-masing. Akan tetapi, makna dari *community* di sini menurut peneliti bukan hanya sekedar kelompok masyarakat saja, lebih dari itu akan tetapi melibatkan perkumpulan atau komunitas yang bergerak sesuai dengan tema-tema program CSR sebuah perusahaan. Program Patratu adalah program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah, maka perkumpulan yang dimaksud di sini bukan hanya kelompok masyarakat saja, akan tetapi melibatkan peran serta perkumpulan atau komunitas yang bergerak dibidang pengelolaan sampah dan keterlibatan ini dirasa masih belum dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dirasa penting mengapa, karena perusahaan tidak akan selamanya akan mendampingi sebuah program dengan tema tertentu. Pasti akan ada masa di mana perusahaan akan meninggalkan sebuah program tersebut, maka dari itu peran komunitas ini adalah motor penggerak yang dapat menjaga keberlanjutan program. Komunitas yang memiliki konsen sejenis akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat dalam hal ini permasalahan pengolahan sampah tentunya.

Indikator terakhir adalah media sebagai katalisator, peran media dalam hal ini menyebarluaskan program patratu agar dapat berjalan dengan baik. Patratu sudah memulai menyebarkan programnya melalui media lokal maupun nasional tercatat beberapa media mempublikasikan program ini antara lain: Berita Pagi dengan judul

---

<sup>21</sup> Tim Kajian, "Dokumen Kajian Dampak Lingkungan Program CSR PT. Pertamina RU III Plaju" (Palembang, 2017).

“Tukar Sampah dengan jaminan Sosial”, Media Indonesia dengan judul “Sarasehan Sampah Kito Beguno Galo”, Palembang Ekspres dengan judul “Setor Sampah Bisa Tukar Jaminan Sosial”, Radar Palembang dengan judul “Nasabah Patratuta ‘Nyetor’ ke Bank Sampah”, Seputar Indonesia “Sampah pun Bernilai Jika Diolah dengan Benar”, Sriwijaya Post dengan judul “Bayar Listrik Gunakan Sampah”, Sumatra Ekspres dengan judul “Eceng Gondok Jadi Tisu dan Sandal”, Tribun Sumsel dengan judul “Mulai Nyetor ke Bank Sampah” dan masih banyak lagi lainnya. Bahkan Program Patratuta menciptakan aplikasi penunjang yang diberi nama Aplikasi “Sampah Kito” yang dibuat guna memudahkan nasabah dalam mengumpulkan sampah, kegiatan peresmian pun disiarkan secara langsung melalui salah satu *channel* tv nasional.

*“Patratuta menciptakan aplikasi guna memudahkan masyarakat (nasabah) dalam mengumpulkan sampah, aplikasi tersebut diberi nama “Sampah Kito” yang diresmikan pada tanggal 31 desember 2017. Harapannya dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan masyarakat menabung sampah dan menjadi percontohan di beberapa wilayah lain..”<sup>22</sup>*

Keberhasilan menyebarluaskan informasi tidak diragukan lagi, terdapat beberapa wilayah yang akan melakukan kunjungan dan studi banding pada Program Patratuta. Namun, terdapat beberapa catatan terkait peran media di sini. Peran media dalam mengakomodir perkembangan teknologi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang bertujuan memudahkan masyarakat nyatanya malah menjadi blunder bagi perusahaan. Hal ini terlihat dari beberapa pengurus bank sampah yang belum mahir dalam penggunaan aplikasi tersebut. Bahkan masyarakat umum sebagai nasabah bank sampah rata-rata merupakan masyarakat lanjut usia yang mayoritas tidak dapat mengoprasionalkan *smart phone* yang merupakan faktor utama dalam menjalankan aplikasi tersebut.

*“rata-rata masyarakat penerima manfaat di sini merupakan kalangan bawah, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka saja kesulitan, apalagi*

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Agga, 2/10/2017

*terkait dengan hal itu (penggunaan smart phone), janganakan masyarakat pengurus bank sampah saja kesulitan menggunakannya..”<sup>23</sup>*

Permasalahan dalam hal ini adalah penggunaan aplikasi yang bertujuan memudahkan akhirnya berdampak menyulitkan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, perlu dikaji ulang dalam pelaksanaan aplikasi “Sampah Kito”. Peran media dalam menyebar luaskan program Patrutura dirasa sudah baik, hal ini terbukti dengan banyaknya media yang terlibat hingga ada beberapa wilayah yang tertarik untuk mengunjungi lokasi. Akan tetapi yang menjadi pekerjaan rumah adalah, kesanggupan dari kelompok masyarakat itu sendiri. Hingga akhir tahun 2017 program pengelolaan sampah masih belum berjalan dengan baik dengan beberapa catatan sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Maka selain peran penting media dalam menyebarkan berita, maka peran internal kelompok maupun peran fasilitator lapangan program CSR cukup penting.

### C. Kesimpulan

Program CSR yang baik adalah program yang dapat berlanjut meskipun sudah tanpa ada intervensi dari perusahaan. Maka dari itu perlu dilihat keberlanjutan sebuah program dari kacamata pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Secara teoritis Program Patrutura sudah menjalankan strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan antara lain *pertama*, transformasi kesadaran dengan cara melakukan sosialisasi pra program dijalankan. *Kedua*, tahap pengembangan kapasitas adalah dengan kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh perusahaan. *Ketiga*, tahap peningkatan kemampuan intelektual sehingga terbentuknya inisiatif dan inovatif untuk kemandirian masyarakat dengan cara memberikan keleluasaan terhadap kelompok masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah lanjutan setelah dilakukannya pelatihan.

Analisis Penta Helix memperlihatkan bahwa Program Patrutura sudah menerapkan beberapa indikator agar program dapat berlanjut,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Septini, 3/10/2017

akan tetapi belum dibeberapa indikator lainnya. Indikator yang sudah dilakukan adalah peran Perusahaan sebagai leding sektor dalam melakukan program, Pemerintah dalam menunjang program melalui kebijakan dan pemberian fasilitas dan Media sebagai katalisator dengan khalayak umum. Akan tetapi, pada media perlu adanya beberapa hal yang diperhatikan seperti peran teknologi yang tidak tepat guna dan kesiapan internal kelompok pengolah sampah itu sendiri. Sedangkan indikator yang belum berjalan dengan baik adalah peran akademisi sebagai konseptor dalam menjalankan program dan peran *community* (komunitas terkait) yang belum terlihat dalam Program Patratutura. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa Program Patratutura dapat berkelanjutan dengan catatan memaksimalkan peran-peran lain yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adv. "Kemenpar Gandeng Pentahelix Gencarkan 10 Bali Baru." *cnnindonesia.com*. 2017. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170720140458-307-229169/kemenpar-gandeng-pentahelix-gencarkan-10-bali-baru>.
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media. 2004.
- Ariani Vitria. "Pengembangan Desa Wisata." *Bumdes.Id*. 2017. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>.
- Bungin. B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kajian Tim. "Dokumen Kajian Dampak Lingkungan Program CSR PT. Pertamina RU III Plaju." Palembang. 2017.
- Miles and Huberman. *Qualitative Data Analisis*. USA: Saga Publication. 1994.
- Nur Hayati Beti. "Kemitraan Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Gresik Pabrik Tuban (Pseudo Partnership Batik Cap Pewarna Alami)." Universitas Gadjah Mada. 2018.
- Pranoto, Asa Ria, and Dede Yusuf. "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarij Aya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, No 1 (2016): 39. <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>.
- Puspita Astri Rica, Agga Arista Barasani, Rahadiyand Aditya, Angger Wiyatmoko, Ita Puspitasari, and Ratih Kumala Sari. "PENGELOLAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, No. 1 (June 20, 2019): 29. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i1.4233>.
- Retnaningsih Hartini. "Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat." *Aspirasi* 6. No 2. (2015): 177-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.512>.

Simatupang, Erwinton, and Vandy Yoga Swara. "Creating Shared Value Di Industri Migas: Pelajaran Dari Balongan Dalam Meminimalisir Pengangguran Dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan DakwahPembangunan* 2, no. 1 (June 18, 2019): 63–86.

<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>.

Sri Suryani, Anih. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG)." *Aspirasi* 5, No. 1 (2014): 71–84.

Tim. "Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2015." Jakarta. 2015.

Tomy Eko Prabowo, Angga. "IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR(Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya)." *Share : Social Work Journal* 8. No 2. (2019): 1–14.

<https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>.

Widyaningsih, Niluh. "MODEL PENERAPAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MELALUI BANK SAMPAH UNTUK MENGURANGI SAMPAH KOTA DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN."

In *Forum Ilmiah*, 15:523–34. <https://www.esaunggul.ac.id>, 2018.

<https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/15>.

Model-Penerapan-Konsep-Corporate-Social-Responsibility-

CSR Melalui-Bank-Sampah-Untuk-Mengurangi-Sampah-Kota-Dan Meningkatkan-Pendapatan-Keluarga.pdf.

Yanuanza, Haris. "Rencana Kerja Tahunan Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina RU III Plaju Tahun 2017." Palembang. 2017.

Yanuanza, Haris, Agga Arista Barasani, Rahadiyand Aditya, Angger Wiyatmoko, Ega Harvaliani, and Anna Svetla Dinariratri.

*Dunia Patratutura Program Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat*. Surabaya: ITS Press. 2017.

Yuliarso, Mohamad Zulkarnain, and Diah Ajeng Purwani. "Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta." *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17, no. 2 (2018): 207–18. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-218>.

**Wawancara :**

Wawancara dengan Ega, 09/10/2017

Wawancara dengan Anna, pada 09/10/2017

Wawancara dengan Angger, pada 09/10/2019

Wawancara dengan Agga, 2/10/2017

Wawancara dengan Septini, 3/10/2017